



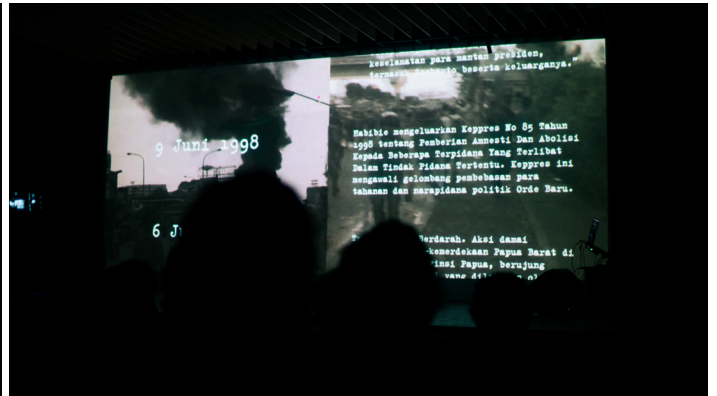
Dokumen ini merupakan format audio visual dari album Homicide "Barisan Nisan [20th Anniversary Revisited]" yang dirilis tanggal 7 September 2024 lalu. Ditayangkan pertama kali pada sesi dengar di IFI Bandung sebagai bagian dari even Black September 2024.

Versi aslinya dirilis pada tahun 2004 sebagai album ke-2 Homicide. Salah satu album lokal yang merekam dengan jelas horizon gelap dalam tikungan sejarah Indonesia pasca turunnya Soeharto dari tampuk kekuasaan dimana harapan-harapan dan mimpi yang hadir di era itu berubah menjadi distopia.

Barisan Nisan lahir di rentang waktu dimana narasi revolusi gagal dengan tragis, menyaksikan bertahannya militer dalam panggung politik, konsolidasi kekuatan dan warisan Orde Baru, semakin lumpuhnya gerakan progresif seiring dengan maraknya konflik horizontal, juga mendung yang bergelayut kala era perang melawan teror diusung pasca 9-11 dan seri kampanye bom bunuh diri atas nama agama meletus di banyak tempat.

Album ini dibuat ulang bukan hanya perkara alasan artistik, namun pula dengan niatan berusaha menjadi media yang diharapkan dapat membuka pintu dialog/percakapan-percakapan tentang banyak hal.

Versi audio visual ini didampingi teks yang hadir selama durasi album diputar (45 menit) yang merupakan hasil kerjasama dengan kolektif Gerpolek Plot. Menghadirkan momen demi momen terhitung sejak kerusuhan Mei 1998 hingga hari dimana Munir dibunuh sebagai pernyataan bahwa pada rentang waktu yang banyak orang bilang sebagai era reformasi tak lebih dari era transisi kekuasaan dari



segelintir elit ke segelintir lainnya. Termasuk menelisik ulang tuntutan-tuntutan reformasi yang mayoritas gagal tercapai di era itu, apalagi sesudahnya sehingga kita bisa bicara bahwa reformasi tidak dikorupsi di 2019, karena memang ia tak pernah benar-benar hadir.

Album ini dirancang untuk menghadirkan kembali representasi sonik dari kegelapan sebuah era transisi dengan narasi yang lebih lengkap, sekaligus mengajak kembali melihat rentang waktu tersebut dimana tikungan tajam era durjana yang menyaru menjadi pusat pengharapan membawa kita ke linimasa sekarang dimana seorang presiden populer "pilihan rakyat" memberi jalan bagi terpilihnya seorang Jenderal dari era Orde Baru sebagai penggantinya yang membawa panji ekspansi mesin keruk dan penghisapan beserta garda-gardanya menggurita.

Kami menyarankan siapapun yang berniat memutar audio visual ini mendampinginya dengan forum diskusi. Membicarakan baik perihal kegagalan gerakan populer, kooptasi gerakan oleh elit, hegemoni militer di politik dan ekonomi dan lain sebagainya. Harapan kami, dokumen ini dapat menjadi media tak hanya untuk berdialog namun pula momen mengorganisir.

BANDUNG
17 SEPTEMBER 2024

